Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa
Volume 1 Nomor 1 Januari 2021
DOI Issue : 10.46306/vls.v1i1

STRATEGI PEMASARAN KARET SISTEM LELANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PETANI KARET

[1]Nurmas Qulatul Khoiriah, [2*]Siswahyudianto
[1,2]IAIN Tulungagung
Email : Siswahyudianto25@gmail.com

ABSTRAK

Ogan Komering Ilir Regency is a natural rubber producing district in South Sumatra Province. Rubber marketing system in the Ogan Komering Ilir through the middleman and auction system. Marketing through the auction system is considered to be better and more profitable for rubber farmers than marketing through middlemen. Where the middleman system often tends to harm farmers, thus hindering the economy of rubber farmers. The purpose of this research is to formulate a rubber marketing strategy through an auction system which is expected to improve the mechanism of the rubber marketing system and ultimately be able to improve the economy of rubber farmers. The approach used in this research is descriptive qualitative, data collection is done by observation and interviews. Hail research shows that it has potential and opportunities as a good place for transactions that are more profitable for farmers. Through the auction system, rubber farmers are interested in being willing and able to produce good quality rubber, so that the selling price of rubber is higher.

Keyword : marketing strategic, rubber auction system, rubber farmers

Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa
Volume 1 Nomor 1 Januari 2021
DOI Issue : 10.46306/vls.v1i1

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pengekspor komoditas karet alam terbesar kedua setelah negara Thailand. Dan karet merupakan komoditas ekspor pertanian kedua terbesar di Indonesia. Tahun lalu, Jumlah total ekspor karet alam Indonesia tercatat sebanyak 2,58 juta ton dengan nilai Rp 54,8 triliyun atau sekitar US$ 3,65 Milyar. Persentase ekspor adalah 79% dari produksi karet alam, sedangkan 21% di konsumsi oleh pasar domestik. Sebagai penghasil kedua terbesar karet alam didunia, pada tahun 2019 Indonesia memproduksi 3,30 juta ton dari lahan perkebunan karet seluas 3,68 juta hektar. Dan 85% perkebunan karet dimiliki dan dibudayakan oleh 2,2 juta petani. (Warta Ekonomi.co.id)

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan penghasil karet alam terbesar kedua di Sumatera Selatan. Kondisi alam yang berada didaerah tropis dan berada pada garis khatulistiwa menjadikan tanaman karet tumbuh subur di Kabupaten ini. Mata Pencaharian utama penduduknya adalah sebagai petani karet. Tabel 1 berikut menunjukkan luas lahan karet dan produksi perkebunan karet dan hasil produksi perkebunan lainnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tabel 1. Data Luas lahan karet dan produksi perkebunan karet dan hasil produksi tananaman lainnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kecamatan Se Kabupaten Ogan Komering Ilir	Luas Lahan Perkebunan Karet 2019 (Ha)	Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)					
		Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	lada	Kakao
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
Lempuing	12.500	14.250	19,00	121,00	5,00	-	2,30
Lempuing Jaya	5.620	5.430	268,00	102 544,00	8,00	0,30	8,50
Mesuji	4.790	4.860	32,00	16 510,00	18,00	0,75	14,75
Sungai Menang	11.840	10.550	161,00	536,00	10,00	-	-
Mesuji Makmur	21.480	23.850	9,00	18 020,00	5,00	-	4,60
Mesuji Raya	4.670	5.470	26,00	3 098,00	5,00	2,10	6,00
Tulung Selapan	32.230	26.550	14,00	455,00	-	-	-

Cengal	26.950	22.100	45,00	47,00	-	-	-
Pedamaran	890	250	29,00	2 483,00	2,00	-	2,55
Pedamaran Timur	3.050	2.680	6,00	15 425,00	-	0,30	0,25
Tanjung Lubuk	2.770	2.580	38,00	1 980,00	179,00	-	11,25
Teluk Gelam	1.050	240	5,00	10 122,00	5,00	-	5,25
Kayu Agung	340	40	80,00	-	-	-	2,20
Sirah Pulau Padang	70	60	101,00	-	-	-	-
Jejawi	1.220	1.060	39,00	1 458,00	2,00	0,20	-
Pampangan	8.870	8.530	15,00	-	-	-	-
Pangkalan Lampam	17.550	14.690	77,00	108,00	-	5,50	-
Air Sugihan	570	260	192,00	18 434,00	108,00	-	-
Kabupaten Ogan Komering Ilir	**156.460**	**143.430,00**	1 156,00	193 749,00	347,00	9,15	57,65

Sumber : BPS Ogan Komering Ilir

Sejauh ini Kabupaten Ogan Komering Ilir belum memiliki pabrik pengolahan karet mentah menjadi setengah jadi, pabrik yang berada jauh dari kabupaten ini menyebabkan para petani karet tidak bisa menyetorkan langsung hasil panennya ke pabrik pengolahan karet. Sehingga petani karet menggunakan touke atau tengkulak, akan tetapi para touke dan tengkulak seringkali menggunakan wewenangnya dalam menentukan harga karet dengan tidak bijaksana.

Beberapa tahun terakhir sebagian besar petani karet memilih menjual hasil panennya melaui sistem lelang, daripada menjualnya ke *touke* atau tengkulak karet. Termasuk para petani di Kecamatan Mesuji Makmur. Sistem lelang merupakan cara untuk menciptakan pasar bersaing agar terbentuk penawaran harga tetinggi secara transparan. Sistem lelang yang kini telah banyak di minati para petani berdasarkan banyak pertimbangan antara lain : sifat pembeli, sifat produk, sifat pesaing dan sifat perantara pemasar. Sistem lelang yang sehat akan banyak menguntungkan para petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan efeknya dapat memperbaiki tingkat

perekonomian petani karet, terutama pada masa ditengah pandemic Covod-19 yang sedang terjadi sampai saat ini.

Dengan kondisi yang demikian, maka perlu dirumuskan strategi pemasaran lelang yang baik untuk memperbaiki atau mengganti sistem pemasaran hasil karet yang cenderung merugikan para petani dan menjadi penyebab sulit berkembangnya tingkat perekonomian petani karet dengan studi penelitian di Kecamatan Mesuji Makmur.

METODE PENELITIAN

Peneliti menentukan lokasi penelitian dengan disengaja *purposive* (sengaja), yaitu Kecamatan Mesuji Makmur, Kab. Ogam Komering Ilir di Provinsi Sumatera Sfatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari beberapa narasumber pelelangan karet, data dari badan pusar statistic, tengkulak dan berdasarkan hasil dari pengamatan objek-objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari kondisi wilayah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, wawancara, observasi, kajian dokumen, pencatatan dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan narasumber dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian. Validitas data dilakukan dengan mengecek kemuadian membandingkan informasi yang didapatkan melaui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman karet di Kecamatan Mesuji Makmur baru dimulai pada tahun 1996-an tepat dua tahun sebelum terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, yakni para petani membuka hutan-hutan atau lahan kosong menjadi lahan siap tanam. Pada kala itu, pembagian lahan untuk setiap petani ditentukan oleh pemerintah dan bibit karet sudah disediakan oleh pemerintah juga. Kemudian dalam proses pertumbuhan dan perawatan pohon karet menunggu masa panen, para petani memanfaatkan lahan dengan menanami palawija seperti jagung, kacang tanah, kacang kedelai, pohon singkong dan sebagainya. Karena lahan didesa ini tidak cocok untuk ditanami padi, maka hampir tidak ada petani yang menanam padi.

Pada tahun 2019 total lahan perkebunan karet di provinsi Sumatera Selatan mencapai

1.305.699 hektar dengan total produksinya mencapai 905.789 ton per tahun. Sedangkan untuk kabupaten Ogan Komering Ilir luas lahan perekebunan karet mencapai 156.460 hektar dan total produksi per tahunnya adalah 143.430 ton pertahun. Usaha tani karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir masih dalam skala kecil dengan jumlah petani sebanyak 70.527 orang dengan rata-rata kepemilikan lahan karet seluas 2,2 hek/petani. Data luas lahan, produksi dan jumlah petani disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.

Luas Lahan, Produksi Karet, dan Jumlah Petani di Kabupaten Ogan Komering Ilir Per Kecamatan tahun 2019.

Kecamatan	Jumlah Petani	Luas Area Perkebunan	Produksi
Lempuing	5.685	12.500	14.250
Lempuing Jaya	1.230	5.620	5.430
Mesuji	1.090	4.790	4.860
Sungai Menang	7.860	11.840	10.550
Mesuji Makmur	8.577	21.480	23.850
Mesuji Raya	1.039	4.670	5.470
Tulung Selapan	11.470	32.230	26.550
Cengal	9.865	26.950	22.100
Pedamaran	270	890	250
Pedamaran Timur	996	3.050	2.680
Tanjung Lubuk	853	2.770	2.580

Teluk Gelam	401	1.050	240
Kayu Agung	159	340	40
Sirah Pulau Padang	29	70	60
Jejawi	456	1.220	1.060
Pampangan	2.968	8.870	8.530
Pangkalan Lampam	17.381	17.550	14.690
Air Sugihan	198	570	260
Kabupaten Ogan Komering Ilir	**70.527**	**156.460**	**143.430,00**

Sumber : Ogan Komering Ilir dalam angka 2019

Belum adanya pabrik pengolahan karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir menyebabkan para petani karet tidak bisa memasarkan karetnya secara langsung ke pabrik karet. Kondisi inilah yang menimbulkan munculnya tengkulak karet (*tauke*) yang memfasilitasi pemasaran karet para petani ke pabrik karet. Pada akhirnya, petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat bergantung pada para tengkulak karet untuk memasarkan karetnya. Pemasaran karet hasil petani dapat digambarkan dari petani dijual ke tengkulak kemudian dijual ke Pabrik. Petani menjual hasil panennya langsung ke tengkulak karet, harga karet perkilogramnya sudah ditentukan oleh para tengkulak, tengkulak juga ikut berperan dalam menentukan kualitas karet yang dijual oleh petani sehingga tengkulak berwenang penuh melakukan pemotongan harga berdasarkan kualitas yang ditetapkan tersebut.

Seiring dengan semakin bertambahnya tengkulak karet maka petani memiliki beberapa alternative untuk menentukan pilihan menjual karetnya. Sehingga pada akhirnya para petani yang membuat gabungan kelompok tani membentuk pasar lelang untuk memasarkan hasil karetnya. Berbeda dengan pemasaran karet kepada tengkulak, pemasaran melalui pasar lelang memberikan harga karet menjadi lebih tinggi. Dalam sistem lelang karet, pemimpin lelang memasang harga

tertentu dan diberitahukan kepada para tengkulak karet melalui aplikasi whatsapp, kemudian para tengkulak mulai melakukan penawaran harga. Tengkulak dengan penawaran harga tertinggi berhak membeli karet kelompok tani dalam pelelangan minggu ini. Pemasaran menggunakan mekanisme pelelangan memberikan beberapa keuntungan yang disajikan dalam Tabel 3.

Aspek Komparasi	**Sitem Tengkulak**	**Sitem Pelelangan**
Timbangan	Sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak, terkadang para tengkulak menggunakan potongan berat karet dengan besar atau timbangannya sendiri sudah di manipulasi.	Di awasi dan di catat oleh tengkulak dan pengurus pelelangan. Potongan berat karet telah disepakati oleh keduanya setelah pemenang lelang di umumkan, dan berdasarkan kualitas karet para petani. Kondisi timbangan juga benar-benar 0% dan timbangan berasal dari kelompok tani.
Harga Karet	Ditentukan tengkulak secara individu, terkadang juga karena adanya persaingan yang ketat antar tengkulak. Persaingan sering terjadi ketika harga karet mulai naik.	Ditentukan oleh pemenang lelang, sehingga harga jual karet di pelelangan selalu lebih tinggi dari pada harga jual karet di tengkulak.

Sumber : Data Lapangan Kecamatan Mesuji Makmur

Hadirnya pelelangan karet di Mesuji Makmur sudah ada di setiap desa dan terus bertambah jumlahnya setiap tahunnya. Dikarenakan para petani merasa lebih untung ketika memasarkan karetnya dengan sistem lelang. Kelompok tani yang baru akan memulai pasar lelang biasanya belajar dari kelompok tani yang sudah lebih dulu ikut dalam pelelangan. Setiap desa memiliki jadwal pasar lelangnya sendiri-sendiri. Misalnya, pasar lelang di Desa Pematang Sari jadwal lelangnya adalah hari Minggu dan Kamis. Sedangkan Desa Cahaya Mas jadwal lelangnya adalah Minggu dan Rabu. Biasanya memang puncak pelelangan setiap desa adalah hari minggu. Penentuan jadwal pelelangan imi ditetapkan berdasarkan kesepakatan hari sadap yeng sudah

umum berlaku. Kondisi ini juga memberikan keuntungan bagi para tengkulak, dimana mereka bisa membeli karet dalam jumlah besar sekaligus dan hampr setiap hari ada pasar lelang di desa yang berbeda-beda.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 38 tahun 2008 untuk pengembangan usaha tani karet, petani karet dikelompokkan dalam suatu organisasi nonformal yang berbentuk kelompok petani yang beranggotakan minimal 25 pekebun. Selanjutnya untuk meningkatkan skala ekonomi usaha dalam pengolahan dan pemasaran bahan olah karet (bokar) di Mesuji Makmur memalui sistem lelang perlu terus dikembangkan.

Kualitas produksi karet sudah ditentukan dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 38 tahun 2008, disajikan pada table 4 berikut.

Tabel 4.

Jenis dan Karaktersitik Bahan Olahan Karet (Bokar)

No	Jenis Bokar	Karakteristik
1	*Latex*	Kadar karet kering tidak melebihi 20%, bahkan murni, bersih dan tidak terkontaminasi dengan benda lain, putih dan berbau segar.
2	*Sitangin*	Kadar karet kering 20% tidak terdapat benda lain, bahan penggumpal adalah asam semut, untuk mutu I paling tebal 3mm, mutu II 5mm, mutu III 10mm.
3	*Slab*	Kadar karet kering kurang 30-40%, untuk ketebalan mutu I 50mm, mutu II 100mm, dan mutu III 150mm dan tidak tercampur benda lain.
4	Lump	Kadar karet kering 50%, ketebalan *lump* mutu I 50mm, mutu 2 100mm, mutu III 150mm.

Jenis dan Karakteristik bahan olahan karet dalam tabel diatas seharusnya menjadi pedoman para petani karet dalam menentukan kualitas karet yang harus dicapai. Namun, dalam prakteknya hasil karet petani masih sangat jauh dari standar yang harus ditentukan. Hal inilah yang menyebabkan para tengkulak karet seenaknya dalam menentukan harga dan potongan timbangan

karet hasil para petani. Sebenarnya, apa yang dilakukan oleh para tengkulak juga dikarenakan adanya tekanan dari pabrik atas kualitas karet yang tidak bagus. Sehingga kualitas karet menjadi penyebab adanya potongan-potongan harga dan menjadikan harga karet tidak tinggi akibat kualitas karet yang buruk.

Karet merupakan komoditas perkebunan yang memiliki bentuk unik dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Rendahnya harga karet seharusnya menjadi evaluasi bagi para petani karet yang berperan sebagai produsen sehingga diperlukan strategi yang mampu untuk meningkatkan nilai jual karet para petani. Kualitas produk karet menjadi awal bagi penentuan harga. Selama petani mempertahankan hasil produksi karet dengan kualitas yang rendah, maka para petani akan selalu mendapatkan harga yang murah, dan cukup sulit untuk menaikan harga karet meskipun sedikit demi sedikit. Pola ketidakberpihakan harga karet kepada petani harus disadari agar dapat dilakukan perubahan dan perbaikan dalam usaha tani. Strategi Pemasaran karet untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan pasar, petani harus mengadakan segmentasi pasar, target, perencanaan secara ulang dan dibandingkan dengan pemasaran yang selama ini berjalan.

Gambaran Pemasaran Karet Sistem Tengkulak
di Kecamatan Mesuji Makmur

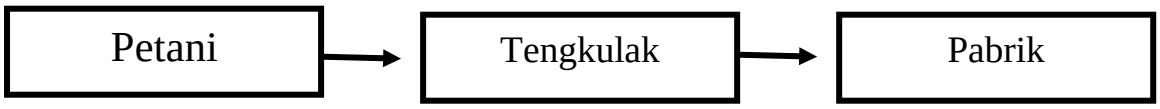

Gambaran Pemasaran Karet Sistem Tengkulak
di Kecamatan Mesuji Makmur

Strategi Pemasaran akan dibahas sebagai berikut.

a. Perbaikan Produk Karet

Untuk meningkatkan kualiatas produk karet petani secara individu akan sulit dilakukan, mengingat kemampuan petani untuk mengakses teknologi pengolahan karet sangat berat, dikarenakan mesin untuk mengolah karet harganya sangat mahal. Pengolahan karet alam yang dilakukan petani saat ini masih menggunakan cara yang sederhana yang retan terhadapa kontaminan polutan seperti tanah, daun, dan ranting pohon. Sebenarnya dengan menggunakan asam semut kualitas karet sudah bisa ditingkatkan, dan sebagian besar para petani sudah menggunakannya.

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Trimo (Petani Karet di Mesuji Makmur). Para petani di sini, sebagian besar sudah menggunakan asam semut sebagai pembeku. Dan sebagian lagi menggunakan obat pembeku lain yang sekarang sudah banyak beredar. Tapi banyaknya petani yang suka bermain curang dengan memasukkan batu, tanah, buah papaya, tatal (sisa sadapan karet), dan benda-benda yang lain yang bisa membuat berat karet bertambah. Menyebabkan tengkulak karet seringkali harus memotong-motong karet dan menusuk-nusuk karet untuk mengecek apakah karet tersebut bersih atau tidak. Dan pada akhirnya menjadi penyebab tengkulak karet membeli dengan harga yang rendah, karena memang kualitasnya buruk.

Pasar lelang menjadi salah satu bentuk fasilitas petani untuk memasarkan karetnya secara berkelompok, Memanfaatkan keberadaan lelang untuk meningkatkan kualitas produk karet mulai dilakukan terus menerus, karena jika kualitas produk bagus maka harga karet dalam pelelangan akan semakin tinggi. Melalui pembinaan petani dengan keanggotaan pasar lelang, pembinaan petani dapat dilakukan secara berkelompok sehingga kualitas produk karet terus membaik.

b. Penguatan Agen Pemasaran Karet dengan Sistem Lelang

Saat ini, pasar lelang menjadi lembaga pemasaran karet yang memiliki peran cukup besar dalam meningkatkan harga jual karet petani. Adanya pasar lelang berasal dari inisiatif warga lokal yang terus dikembangkan oleh petani diwilayah kecamatan Mesuji makmur dan jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya.

Pasar lelang dinilai petani memberikan aspek keuntungan bagi petani, sebagai mana

disampaikan oleh Bapak Wahono (Petani Karet Desa Bina Tani). *"Hasil karet kalau dijual ke lelang, harganya lebih tinggi, hasil timbangannya juga bagus, tidak banyak potongan untuk kadar air. Dibandingkan di jual ke tengkulak, meskipun terkadang harganya bersaing, tapi potongan timbangannya banyak. Para tengkulak, kalau mengandalkan timbangan bagus maka harganya rendah, sedangkan kalau harganya tinggi timbangannya udah dimanipulasi."*

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh beberapa petani karet didesa lain yang tergabung dalam kelompok tani dalam wilayah pasar lelang. Pasar lelang tidak mengharuskan anggotanya dari satu wilayah, jika letak lahan karetnya dengan tempat pengumpulan karet lelang, maka diperbolehkan juga.

Pasar lelang di Kecamatan Mesuji Makmur menurut bentuknya adalah lembaga yang berbentuk agen, hal ini karenakan pasar lelang memiliki ciri : 1). Memfasilitasi pemasaran karet secara kolektif, 2). Setelah tengkulak melelang karet, pengurus lelang mendistribusikan uang hasil pelelangan karet tersebut kepada para petani sesuai dengan karet yang disetorkan. Selain itu penentapan harga karet melalui pasar lelang mampu menjembatani antara petani karet dan tengkulak karet. Ketika petani merasakan lebih banyak keuntungan yang diperoleh ketika menjual karetnya melalui lelang, maka secara tidak langsung petani akan menggunakan sistem lelang secara terus menerus untuk memasarkan hasil karetnya. Hal ini seharusnya menjadi focus bagi pengelola pelelangan karet agar memberikan dan meningkatkan layanan pemasaran yang diberikan baik kepada petani atau pun pada tengkulak.

c. Perubahan Jaringan Pasar

Perubahan jaringan pasar dari tengkulak ke pabrik karet secara langsung meningkatkan efesiensi saluran pemasaran yang berdampak pada peningkatan harga beli karet. Untuk mengatasi jaringan ini, perlu pendampingan dari pemerintah serta pabrik karet itu sendiri yang memiliki kepentingan untuk memperoleh bahan baku karet yang berkualitas. Model ini bisa dikembangkan oleh pabrik karet melalui kemitraan, bahkan bisa dikembangkan sebagai salah satu wujud implementasi tanggung jawab sosialnya.

d. Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah memiliki peran penting dalam melindungi komoditas pertanian unggulan daerah

termasuk yang didalamnya untuk melindungi kepentingan petani. Sayangnya sampai pada saat ini dukungan dari pemerintah daerah sendiri masih sangat minim, seperti yang disampaikan oleh sekretaris desa Cahaya Mas Bapak Mustofa hampir 90% penduduk desa ini bekerja sebagai petani karet, dan sudah 20 tahun lebih. Akan tetapi sampai detik ini belum pernah diadakan penyuluhan tentang cara sadap karet yang benar, pengeolahan getah agar menghasilkan karet yang berkualitas, dan cara memasarkan hasil karetnya. Para petani menyadap dan mengelola hasil karetnya secara mandiri, pemerintah hanya memfasilitasi pengerasan jalan dengan batu saja tanpa cor atau aspal."

Berdasarkan yang disampaikan diatas dan karena peneliti sendiri tinggal di lokasi penelitian, memang benar adanya. Sejauh ini, para petani karet jauh dari perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah. Sedangkan peran strategis yang bisa lakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut.

1. Badan Katahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan atau Dinas Perkebunan menyediakan penyuluh yang secara khusus bertugas mendampingi petani karet. Progam-progam yang sudah dibuat oleh Dinas Perkebunan untuk petani karet seharusnya segera direalisasikan, agar tidak menjadi progam dalam laporan.

2. Koperasi, Perindutrian, dan Perdagangan melakukan perannya terhadap pasar lelangsebagai unit ekonomi lokal, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap pemasaran karet.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas hasil produksi petani karet agar sesuai standar menjadi solusi agar para petani mendapatkan harga tinggi, akan sejalan dengan menungkatnya pendapatan dan perekonomian petani karet. Penguatan Kelembagaan Pelelangan Karet sangat berperan dalam menampung, mengelola, dan memasarkan karet petani agar sampai ke pabrik. Pelelangan juga berperan menjadi penengah antara Tengkulak dan Petani Karet. Dukungan dan Perhatian dari pemerintah daerah diharapkan mampu untuk menciptakan pasar yang berpihak pada petani. Strategi pemasaran karet melalui sistem lelang yang dilakukan oleh para petani karet di Kecamatan Mesuji Makmur adalah dengan memperbaiki kualitas, produk, terus mengembangkan sistem lelang beserta jaringan pasarnya, dam dukungan dari pemerintah daerah dengan penyuluhan agar dampaknya dapat meningkatkat perekonomian para petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir

Dinas Perkebunan dan Kehutanan Ogan Komering Ilir

Sasmi, Meli. Suardi, dan Eliza. 2013. Jurnal "*Analisis Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat di Kabupaten Kuantan Singingi"*.

Furyanah, Anah dan Sugeng Widodo. 2018. Jurnal *"Analisis Pemasaran Pertumbuhan Pertanian Karet di Desa Ciwalen, Kapubaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah".*

Rahman, Heri. 2015. Jurnal *"Pengembangan Pasar Lelang Komoditas Bahan Olahan Karet di Provinsi Sumatera Selatan"*.